

# **PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DI MADRASAH IBTIDAIYAH THORIQUH HUDA RANDUHARJO PUNGGING MOJOKERTO**

## ***Nadhifah***

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Mojokerto

E-mail: [difa.karim@gmail.com](mailto:difa.karim@gmail.com)

## ***Imam Muslih***

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

E-mail: [muslihkyg@gmail.com](mailto:muslihkyg@gmail.com)

**Abstract:** *The development of information and communication technology are now pervasive in many areas of life, is also in the field of education. In this regard teachers as educators have an obligation to recognize or technological literacy in learning activities. This obligation is intended to further improve the ability and skills to operate a medium of learning in order not to fall behind in the development of information. The capacity of teachers in implementing the learning process required to better utilize existing facilities. Similarly, in the media, teachers are expected to use learning media information and communication technology (ICT) so that the learning process is readily accepted by learners.*

*The conditions found in the majority of teachers in Government Elementary School (MI) Thoriqul Huda Randuharjo Pungging District of Mojokerto in developing learning media is not maximized. This encourages this devotion to study and try to provide solutions through the development of training activities based learning media information and communication technology (ICT). With training and mentoring are expected to improve the capacity of teachers to develop instructional media-based information and communication technology (ICT).*

*The strategic steps to be taken in the process of implementing service programs in the field of education are: Preliminary Study; Focus Group Discussion (FGD); Preparation of the Action Plan; ICT learning media development training; Mentoring action; Reflection - Action Service - Recommendations.*

*This assistance activities provides the following results: the teachers involved in the process of intensive ICT training which plays an active role during the training and mentoring; teachers train in ICT-based learning media microsoft office powerpoint and macromedia flash; and teachers practice teaching media ICT in the learning process in low grade and high grade in MI Thoriqul Huda Randuharjo. While students in grade of 2nd MI lowly grade and high grade ie Grade of 5th MI in the learning activities are actively involved in the learning process and are more receptive to learning materials.*

**Keywords:** *Teachers Capacity, ICT Learning Media*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Pengabdian

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam menentukan keberhasilan proses tersebut, sebab guru merupakan *designer* proses pembelajaran itu sendiri. Guru sebagai tenaga edukatif mempunyai posisi strategis, karena mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Secara umum, guru menjadi tumpuan kemajuan kehidupan bangsa melalui proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran. Oleh karenanya, kehadiran guru mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Situasi tersebut menuntut guru untuk memiliki wawasan yang luas, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Iptek memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Menurut Suharto, manusia masa depan adalah manusia yang menguasai Iptek, berwatak dan tahan banting, juga tangguh dalam menghadapi erosi nilai-nilai dan agama.<sup>2</sup> Hal ini berarti bahwa keseimbangan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan kestabilan iman dan taqwa (Imtaq) sangat diperlukan dalam kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia, di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah sebagai media pembelajaran yang efektif. Pemakaian media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada sekolah dasar. Dengan media pembelajaran, siswa dapat lebih mempunyai gambaran yang nyata tentang apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>3</sup> Oleh karenanya, seorang guru harus mampu mempersiapkan media-media pembelajaran, baik dibuat dengan peralatan sebenarnya ataupun menggunakan *Information and Communication Technology (ICT)*.

Sebuah permasalahan yang ada apabila menggunakan media pembelajaran dengan alat yang sebenarnya (konvensional) adalah harga yang sangat mahal. Oleh karenanya, hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat sendiri media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah, yaitu laboratorium komputer yang tersambung dengan jaringan internet.<sup>4</sup> Sumber daya ini dapat digunakan sebagai pendukung untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagai contoh, materi pelajaran yang berkaitan dengan tata surya, dulu tata surya terdiri dari sembilan planet, akan tetapi hal tersebut sekarang telah berubah menjadi delapan planet karena ternyata Pluto bukanlah sebuah planet karena tidak sesuai

<sup>1</sup> Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>2</sup> Suharto, *IPTEK dan SDM? Tantangan Besar Suatu Bangsa* (Rineka Cipta, 2000), h. 8.

<sup>3</sup> Florentina Widihastrini, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Siliwangi Semarang Melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

<sup>4</sup> Depdiknas, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

dengan ciri-ciri sebuah planet.<sup>5</sup> Apabila guru masih menggunakan buku pelajaran lama, maka dia tidak akan dapat menjawab permasalahan tersebut. Disinilah perlunya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) untuk menjawab dan menjelaskan fenomena tersebut. Melalui media *ICT*, jawaban dan penjelasan akan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dikarenakan sifat multimedia yang melibatkan teks, suara, dan gambar.<sup>6</sup>

Media pembelajaran berbasis *information and communication technology (ICT)* erat sekali kaitannya dengan konsep multimedia. Multimedia dapat didefinisikan sebagai kombinasi teks, grafik, suara, animasi dan video secara interaktif. Multimedia merupakan semua media yang berbeda karakteristiknya, namun digunakan untuk tujuan yang sama, minimal mendukung pencapaian tujuan makna yang ingin dipahami oleh khalayak dari pihak komunikator.<sup>7</sup>

Dalam kajian Suprpto, dinyatakan bahwa manfaat dalam menggunakan media pembelajaran *information and communication technology (ICT)* antara lain adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Dapat meningkatkan dan mengembangkan keilmuan bagi guru dan siswa khususnya dalam berkreasi dan berinovasi, dan akibat inovasi tersebut dapat meningkatkan kreatifitas, keuletan serta kemampuan siswa;
2. Sebagai media untuk mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa sehingga siswa dapat lebih menyukai pembelajaran;
3. Sebagai cara untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang belum tersedia di sekolah;
4. Sebagai cara untuk mengatasi kejenuhan siswa di sekolah karena media pembelajaran yang monoton;
5. Dapat menghemat biaya pendidikan, walaupun pada saat pertama kali perlu biaya yang besar, tetapi untuk selanjutnya akan jauh lebih murah. Hal ini dikarenakan sifat teknologi yang universal, sehingga dapat digunakan dalam berbagai fungsi yang berbeda;
6. Dengan adanya pengembangan kurikulum melalui inovasi media pembelajaran *ICT* di sekolah, diharapkan masyarakat dapat ikut menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia;
7. Memungkinkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang lebih baik.

Beberapa manfaat tersebut di atas tidak hanya ditujukan kepada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, tetapi juga guru, siswa dan masyarakat luas pada umumnya. Dengan merebaknya teknologi ini, yang hampir setiap rumah khususnya di kota-kota sudah memilikinya, maka media pembelajaran ini juga sangat mungkin dipelajari di rumah. Hal ini dikarenakan media ini berupa perangkat lunak yang dapat dicopy oleh para siswa khususnya yang belum dapat memahaminya ketika di sekolah.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pengabdian dalam bentuk pendampingan kepada guru-guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran *information and communication*

---

<sup>5</sup> www.wikipedia.com (Dikutip pada 11-04-2015).

<sup>6</sup> Aditya Niarsa, *Studi Motivasi Siswa dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*, dalam Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, Vol. 2. 1, 2010.

<sup>7</sup> Muhammad Anas, *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Utara*, dalam Jurnal Simposium Pendidikan, Vol. 4. 2, 2009

<sup>8</sup> Suprpto, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah*, dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3. 1, 2006

<sup>9</sup> Suprpto, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah*.

*technology (ICT)* sangat urgen dan signifikan dilakukan demi membekali mereka untuk kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran demi kemudahan ketercapaian kompetensi bagi peserta didik. Pengabdian ini dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan kapasitas guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam mengembangkan media pembelajaran *information and communication technology (ICT)*. Pengabdian ini dapat memberikan kontribusi berupa meningkatnya kapasitas guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam mengembangkan media pembelajaran *information and communication technology (ICT)*.

### **Permasalahan Dampingan**

Permasalahan dampingan di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran yang diterapkan guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto?
3. Apakah guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sudah menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?
4. Bagaimanakah kondisi sarana-prasarana MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto?
5. Bagaimanakah latar belakang sosial keluarga siswa/siswi MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto?
6. Bagaimanakah kesan siswa/siswi terhadap proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto selama ini?
7. Apa yang diharapkan guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam proses pembelajaran ke depan?
8. Apa yang diinginkan siswa/siswi MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam proses pembelajaran ke depan?

### **Tujuan Pendampingan**

Tujuan Pendampingan di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto.
3. Untuk mengetahui apakah guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sudah menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
4. Untuk mengetahui kondisi sarana-prasarana MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto.
5. Untuk mengetahui latar belakang sosial keluarga siswa/siswi MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto.
6. Untuk mengetahui kesan siswa/siswi terhadap proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto selama ini.
7. Untuk mengetahui apa yang diharapkan guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam proses pembelajaran ke depan.
8. Untuk mengetahui apa yang diinginkan siswa/siswi MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam proses pembelajaran ke depan.

## **Signifikansi Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *information and communication technology (ICT)* di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto merupakan salah satu Madrasah yang penuh dengan nilai-nilai Islami yang berlokasi di tengah-tengah komunitas masyarakat Pungging Mojokerto. Sekolah ini memiliki potensi yang cukup kuat untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kemenag yang lebih baik dan lebih berkualitas. Selain karena pihak yayasan selama ini cukup gigih dalam meningkatkan SDM dan *Out put* siswanya, juga karena kemauan dari para guru dan pihak-pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan ini sangat *cooperative* dan progresif.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah ini sangat mendukung seperti laboratorium komputer, fasilitas perpustakaan serta fasilitas pembelajaran yang berbasis *ICT* seperti beberapa komputer, LCD proyektor, laptop, televisi, telah dimilikinya. Meskipun demikian, pemanfaatan sarana atau fasilitas tersebut masih kurang maksimal dikarenakan keterampilan dan kemampuan guru-guru dalam memanfaatkannya relatif masih rendah.

Sebuah solusi yang dapat ditawarkan dalam menangani permasalahan tersebut di atas adalah dengan memberikan beberapa pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *information and communication technology (ICT)* berupa *microsoft office powerpoint* dan *macromedia flash*. Dengan demikian, guru-guru dapat memanfaatkan sarana dan fasilitas yang telah ada di sekolah dengan mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh positif terhadap materi pelajaran yang disampaikan, pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa.

Pengoptimalan pemanfaatan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah serta keinginan dan kemauan yang kuat yang dimiliki pihak yayasan dan sekolah untuk melakukan perbaikan, dapat menjadikan sekolah ini menjadi lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan berkualitas tinggi yang dapat mencetak manusia masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berkarakter dan eksis; juga tangguh dalam menghadapi erosi nilai-nilai dan agama serta menjadi sekolah percontohan atau model bagi lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

### **Kondisi Awal MI Thoriqul Huda Randuharjo**

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh tim pendamping, maka dapat dideskripsikan kondisi sekolah dampingan MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sebagaimana berikut di bawah ini.

#### **Kondisi Guru**

MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto memiliki jajaran guru dan karyawan dengan jumlah 11 (sebelas) orang. Dari hasil wawancara dengan informan kunci di sekolah, jajaran guru terdiri dari 10 guru (2 orang guru lulusan S2, 7 orang guru lulusan S-1, dan 1 orang guru lulusan D2 ); sementara itu karyawan tukang kebun

terdiri dari 1 orang lulusan SD.<sup>10</sup> Semangat guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri sudah terlihat dengan jelas. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas guru mempunyai sudah mempunyai laptop yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran, namun beberapa guru yang ada (mayoritas) belum memiliki keterampilan dalam mendesain media pembelajaran berbasis *information and communication technology (ICT)* dengan menggunakan media berupa *microsoft office powerpoint* dan *macromedia flash*. Sarana laptop yang ada seringkali hanya dipakai untuk menulis dan hiburan berupa pemutaran musik dan film, sehingga pemanfaatannya kurang maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran selama ini, sebagian besar guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang dibuat sederhana secara mandiri ataupun dengan cara membeli media pembelajaran yang sudah jadi dengan harga yang tidak murah. Padahal fasilitas pembelajaran berupa laboratorium komputer sudah tersedia di sekolah, bahkan terdapat pula fasilitas beberapa *LCD* proyektor dan laptop yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, guru-guru pun sudah memiliki laptop sendiri-sendiri. Hanya saja guru-guru tersebut masih merasa kesulitan dalam menggunakan dan mengembangkannya sebagai media pembelajaran.

Kesulitan yang dialami guru-guru di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT* ini dilatarbelakangi oleh berbagai alasan, antara lain: kurangnya pengalaman guru dalam mempelajari atau berlatih mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT*, terbatasnya waktu untuk belajar dan berlatih secara mandiri dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT* di luar jam sekolah, serta alokasi biaya yang sangat mahal untuk mendatangkan *trainer* dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT*.

### **Kondisi Siswa**

MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto memiliki jumlah siswa cukup signifikan, menurut data terakhir, jumlah siswa tahun 2015/2016 adalah 167 siswa dengan input prestasi yang cukup bagus dan bervariasi. Berdasarkan pengamatan dan diskusi informal dengan beberapa siswa, siswa tidak selalu mengerti tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam setiap proses pembelajaran dan indikator ketercapaiannya. Proses belajar siswa adalah belajar dengan sumber belajar yang amat terbatas (misalnya berupa buku teks dan LKS) dan cenderung belajar mengikuti urutan buku teks. Siswa juga belum terbiasa atau terampil belajar dengan menggunakan multimedia (semisal bahan ajar computer, laptop dan fasilitas lain berupa pembelajaran multimedia perpustakaan), meskipun pihak sekolah sudah memfasilitasi siswa dengan laboratorium komputer dan perpustakaan serta pemasangan jaringan internet berupa wifi. Siswa juga merasa sering jenuh dengan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton dengan media klasik. Bahkan beberapa siswa cenderung tidak dapat menemukan relevansi mata pelajaran di sekolah dengan kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kondisi Proses Pembelajaran**

Proses kegiatan pembelajaran di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto hampir selalu berjalan secara konvensional, dan kurang kreatif. Media pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada media cetak dan pemanfaatan

---

<sup>10</sup> Profil MI Thoriqul Huda Randuharjo, Tahun 2015-2016.

media sekitar saja, sehingga penggunaan media pembelajaran seringkali memakan biaya yang mahal dan penyampaian materi yang membutuhkan waktu proses yang panjang, sehingga sering tidak efisien dan tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran berbasis *ICT (Information and Communication Technology)* kurang bisa dimanfaatkan oleh para guru karena kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam menggunakannya.

### **Kondisi yang Diharapkan**

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi informal yang sudah dilakukan pendampingan, kondisi yang diharapkan dari sekolah dampingan adalah sebagaimana berikut:<sup>11</sup>

#### **Kondisi Guru**

- a. Guru terampil dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *information and communication technology (microsoft office powerpoint dan macromedia flash)*;
- b. Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif, tidak hanya terfokus pada alat peraga klasik (sebagai salah satu dari bentuk media);
- c. Guru dapat menghadirkan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang membutuhkan waktu proses yang panjang dalam waktu yang singkat;
- d. Guru dapat mengakomodir karakteristik (gaya belajar) siswa yang tidak sama;
- e. Guru dapat memfasilitasi perbedaan individu siswa dalam belajar di sekolah;
- f. Guru terampil membuat skenario pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih menyenangkan.

#### **Kondisi Siswa**

- a. Siswa dapat belajar dengan media pembelajaran *information and communication technology (microsoft office powerpoint dan macromedia flash)*;
- b. Siswa memiliki minat dan prestasi belajar yang meningkat;
- c. Siswa terbiasa atau terampil belajar dengan menggunakan multimedia (semisal bahan ajar computer dan internet);
- d. Perbedaan karakteristik (gaya belajar) individu siswa benar-benar diperhatikan secara maksimal;
- e. Keaktifan siswa benar-benar didasari oleh perasaan senang dan kesadaran tinggi akan pentingnya belajar;
- f. Siswa dapat menemukan relevansi mata pelajaran di sekolah dengan kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Kondisi Proses Pembelajaran**

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan dapat mendorong kreatifitas guru dan siswa;
- b. Penghematan biaya operasional pembelajaran dan mempermudah persiapan guru dalam mengajar;
- c. Proses pembelajaran berjalan secara aktif, Islami, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif (PAIKEMI);
- d. Proses pembelajaran menjadi forum-forum penguasaan materi dan aplikasi;
- e. Proses pembelajaran dapat menunjukkan keterkaitan teori dengan dunia kehidupan keseharian;
- f. Proses pembelajaran dapat menunjukkan prospek manfaat di kemudian hari.

---

<sup>11</sup> Nur Kholis (Kepala MI Thoriqul Huda Randuharjo), Wawancara pada 18 Januari 2016.

## Strategi Pelaksanaan

Agar kondisi yang menjadi harapan (*expected target*) dalam Program Pengabdian kali ini dapat dicapai secara maksimal, maka pihak pelaksana program mencanangkan beberapa strategi. Setidaknya ada beberapa faktor yang harus dilakukan dalam memfasilitasi suatu proses belajar yang melibatkan multipihak yang berkepentingan (*multistakeholders*), antara lain:

1. Program ini akan diarahkan kepada proses-proses interaksi untuk mengembangkan pemahaman tentang masalah yang dihadapi bersama dan opsi-opsi solusinya.
2. Pendamping membantu mengembangkan pemahaman bersama tentang permasalahan dan solusinya melalui komunikasi dialogis.
3. Pendamping akan mendampingi proses-proses pengambilan keputusan bersama, bukan mendiktekan solusi atas suatu permasalahan.
4. Pendamping hanya sebatas memfasilitasi pengambilan keputusan secara partisipatif, yakni dengan menggunakan alat dan metode yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar dari setiap pihak yang berkepentingan yang terlibat di dalam proses yang beragam pula.

Dengan memperhatikan beberapa faktor di atas yang merupakan cerminan fasilitasi pembelajaran sosial, maka setiap tindakan dalam program pengabdian ini tidak pernah terlepas dari hasil observasi pendahuluan ataupun pemetaan awal (*preliminary mapping*). Dari *assessment* awal inilah dilakukan sebuah refleksi yang dilanjutkan dengan perencanaan aksi strategis secara bersama-sama sebelum dilanjutkan dengan sebuah tindakan nyata.<sup>12</sup> Bahkan aksi ataupun tindakan yang telah dilakukan tidak dibiarkan usang tanpa arti, melainkan dievaluasi untuk direfleksikan kembali dan *diffollow up* dengan rencana aksi strategis lanjutan dan berujung pada sebuah produk aksi yang baru. Demikian siklus ini terus diulang dalam proses pembelajaran sosial yang diterapkan dalam program pengabdian ini.

## Kajian Teori

### ***Urgensi Media Pembelajaran Information and Communication Technology (ICT)***

Media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang (Newby dalam Prawiradilaga, 2007).<sup>[4]</sup> Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*.<sup>13</sup>

Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman, video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain). Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994:6):

- a. Media sebagai alat komunikasi untuk efektivitas proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;

<sup>12</sup> Djemari Mardapi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lemlit UNY, 2007).

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 3

- c. Seluk-beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; dan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.<sup>14</sup>

Munir (2008:139) mengatakan bahwa media pembelajaran ada dua jenis, yaitu media pembelajaran sederhana dan media pembelajaran modern. Media pembelajaran sederhana meliputi papan tulis, sedangkan media pembelajaran modern meliputi komputer dan internet.

Media pembelajaran berbasis *ICT* memiliki kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Munir (2008:138) mengungkapkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis *ICT* sebagai berikut:

Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana.

- a. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata dapat dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan peredaran darah dan organ-organ tubuh manusia pada mata pelajaran Sains.
- b. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didikpun mudah dipahami, lama diingat dan mudah diungkapkan kembali.
- c. Menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktifitas, dan kreatifitas belajar peserta didik, serta dapat menghibur peserta didik.
- d. Memancing partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
- e. Materi pembelajaran yang sudah dipelajari dapat diulang kembali (*playback*). Misalnya menggunakan rekaman video, *compact disk* (cakram padat), *tape recorder* atau televisi.
- f. Dapat membentuk persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu objek, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya, sehingga memberikan pengalaman nyata dan langsung. Misalnya, peserta didik mempelajari tentang jenis-jenis tumbuhan. Mereka langsung melihat, memegang, atau merasakan tumbuhan tersebut.
- h. Membentuk sikap peserta didik (aspek afektif), meningkatkan keterampilan (psikomotor).
- i. Peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan, minat, dan bakatnya, baik secara individual, kelompok, atau klasikal.
- j. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.

### ***Kompetensi Pendamping***

Pendamping inti yang terlibat dalam penelitian ini adalah Nadhifah, M.Pd.I, alumni magister Program Studi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya. Dia seorang dosen yang juga aktif dalam penulisan karya ilmiah termasuk penelitian. Keterlibatannya dalam pengabdian ini penuh waktu, jadwal keterlibatannya disesuaikan dengan waktu yang sudah direncanakan.

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2006). Hlm. 2

Pendamping berikutnya adalah Imam Muslih, M.Pd.I Dia juga seorang dosen lulusan Magister Program Studi PGMI UIN UIN Sunan Ampel Surabaya yang juga ahli dalam hal metodologi penelitian. Keterlibatannya dalam pengabdian ini juga penuh waktu sesuai dengan agenda yang telah disepakati perencanaannya.

Selanjutnya pendamping juga akan melibatkan trainer yang mumpuni dalam pelatihan pengembangan media pembelajaran *ICT* dalam bentuk *microsoft office powerpoint* dan *macromedia flash*. Trainer pertama adalah Bapak Hari Subri Wismono, S.T. ahli bidang multimedia.

### **Manajemen Pengelolaan Program**

Mekanisme kinerja program pengabdian ini, meski diusulkan oleh pengusul dalam hal ini STITNU Al Hikmah Mojokerto, namun operasionalisasinya tidak dapat dilakukan secara sendiri, melainkan melibatkan peran kemitraan dari berbagai institusi terkait antara lain: STITNU Al Hikmah Mojokerto, Komunitas Dampungan, Dirjen Diktis, dan lain-lain. STITNU Al Hikmah Mojokerto sendiri, selaku pengusul, memiliki peran dalam mempersiapkan segala perangkat lunak maupun keras di antaranya pengumpulan bahan (data) melalui *need assesment studies*, penyusunan konsep, perancangan modul pengabdian, persiapan dan implementasi program di lapangan, sampai penyusunan laporan hasil pengabdian. Dalam hal ini, STITNU Al Hikmah Mojokerto menempatkan diri sebagai “fasilitator” atau “mitra dialogis” yang secara emansipatori tidak melakukan kerja dan kinerjanya secara sendiri, melainkan secara kolektif dan kooperatif melibatkan pihak-pihak yang terkait.

STITNU Al Hikmah Mojokerto berperan sebagai pengarah, pemberi pertimbangan, dan sekaligus melakukan monitor dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh personal-personal yang berada di lingkungan institusinya. Sebab, secara kelembagaan, segala kegiatan yang dilakukan oleh personal-personal di lingkungan institusinya, harus senantiasa sepengetahuan pihak STITNU Al Hikmah Mojokerto selaku institusi. Karena itu, secara langsung maupun tidak langsung, STITNU Al Hikmah Mojokerto akan turut bertanggung jawab terhadap akuntabilitas program pengabdian yang dilakukan personal-personalnya, bukan semata-mata didasarkan pada pertimbangan citra kelembagaan, melainkan sekaligus terkait dengan fungsi institusi, pengawasan, monitoring, dan evaluasi yang menjadi tanggungjawab kelembagaan.

Komunitas Dampungan (KD), selaku subjek dampungan, memiliki peran yang sangat besar dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kapasitasnya sebagai subjek, maka KD berhak dan mutlak ikut bertanggungjawab penuh terhadap akuntabilitas pelaksanaan program pengabdian ini, mulai dari proses yang paling awal sampai proses yang paling akhir, yakni evaluasi dan penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian. Karena itu, fungsi pengawasan dan kontrol terhadap akuntabilitas program pengabdian merupakan keniscayaan yang dilakukan KD. Prinsip kemitrasejajaran yang terdapat dalam program pengabdian ini menempatkan KD sejajar dengan STITNU Al Hikmah Mojokerto atau institusi lain yang terlibat dalam program ini, yakni sama-sama sebagai subjek atau mitra dialog.

Dirjen Diktis Kemenag RI, selaku pemberi program pengabdian dan sekaligus pendanaannya, tidak sebatas memainkan peran sebagai penyupley anggaran dan penerima laporan hasil kegiatan pengabdian semata, melainkan juga turut bertanggung jawab penuh dalam melakukan pengawasan, monev, kontrol, dan juga memainkan peran konsultatif terhadap akuntabilitas proses pelaksanaan program pengabdian, sehingga program dapat dilaksanakan sesuai dengan cita-cita yang direncanakan.

Sebab, bagaimanapun konstruksi idealisme program pengabdian ini tidak bisa dilepaskan sama sekali dari peran kontributif gagasan-gagasan idealistik Dirjen Diktis Kemenag RI itu sendiri.

### **Gambaran Kegiatan**

#### ***Pihak-pihak yang Terlibat (Stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya***

Agar dapat mencapai kondisi dampingan yang diidealkan, tim fasilitator atau pendamping formal tidak mungkin dapat menjalankan fungsi dampingan secara mandiri tanpa melibatkan mitra dampingan ataupun *stakeholders* secara *emansipatoris*. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait yang diharapkan terlibat intensif dalam proses pengabdian ini antara lain adalah:

- a. Komunitas MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto yang menjadi subjek utama dampingan itu sendiri. Diharapkan komunitas ini terlibat aktif dan intensif, baik pada level perencanaan, aksi, sampai refleksi dan evaluasi, dalam setiap program kegiatan pengabdian. Tim fasilitator sendiri yakin bahwa komunitas dampingan akan dapat berperan aktif mengingat isu-isu yang digarap merupakan lingkaran problematika mereka, yang dilahirkan oleh mereka sendiri, dan akan dilaksanakan oleh mereka dengan keterlibatan pendamping sebagai fasilitator;
- b. Elemen-elemen institusional terkait yang ada di lingkungan dampingan diharapkan juga turut mendukung aktifitas program pengabdian. Elemen-elemen sosial ini dipandang penting karena dapat memperkuat *networking* dan *lingkade* bagi proses penguatan potensi komunitas dampingan;
- c. Dirjen Diktis Kemenag RI dalam kapasitasnya sebagai penyandang dana, konsultan, supervisor, dan juga evaluator, diharapkan peran aktif-praktis mereka; bukan sekedar peran simbolis, tetapi peran bermakna dalam setiap proses pengabdian sesuai dengan kapasitasnya.

#### ***Resources yang Sudah Dimiliki***

Secara kelembagaan, kapasitas institusional STITNU Al Hikmah Mojokerto dapat dikatakan sudah cukup matang. Sebab, lembaga ini memiliki peran dan fungsi determinan dalam *mem-back up* misi Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perangkat infra dan supra-struktur yang cukup memadai. Setidaknya, lembaga ini sudah memiliki kantor yang mapan, perangkat teknologi (komputer/laptop, LCD Proyektor) yang memadai, dan personal atau SDM yang kompetitif, terdiri dari: Ketua STITNU, Ketua LPPM, Kaprodi, Staf Administrasi, dan Dosen.

STITNU Al Hikmah Mojokerto juga sudah memiliki *networking* dan *lingkade* dengan berbagai organisasi dan institusi baik pemerintah, swasta, dan *Non Government Organization* (NGO), di antaranya: pemerintah daerah kabupaten/kota (Pemkab/pemkot), pemerintah daerah provinsi (pemprov), Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, Kopertais Wilayah IV, Pesantren, Sekolah/Madrasah, dan lain sebagainya.

Selain itu, STITNU Al Hikmah Mojokerto selama ini juga sudah aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *social empowerment*, baik yang bersifat swakarsa, swadaya maupun kemitraan. Pada saat bersamaan, STITNU Al Hikmah Mojokerto dalam rangka meningkatkan mutu kegiatannya juga senantiasa memperbaharui dan meningkatkan kapasitas, ketrampilan (*skill*) dan kapabilitas dari segi metodologis.

Bersamaan dengan peningkatan *skill* dan kapasitas metodologi, STITNU Al Hikmah Mojokerto mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan pengabdian maupun

penelitian. Beberapa tahun terakhir secara berturut-turut STITNU Al Hikmah Mojokerto intensif melakukan pengabdian kepada masyarakat dan komunitas madrasah/sekolah.

Pengetahuan, pengalaman, kapasitas, *skill* dan metodologi serta kapabilitas kelembagaan yang dimiliki STITNU Al Hikmah Mojokerto, sebagaimana dideskripsikan di atas, merupakan modal sosial (*social capital*) ataupun *resources* strategis yang sudah dimiliki STITNU Al Hikmah Mojokerto dan pada gilirannya dapat didayagunakan sebagai modal pengabdian pada komunitas sekolah secara efektif. Dengan semua kapasitas dan kapabilitas tersebut, diyakini bahwa STITNU Al Hikmah Mojokerto dapat melaksanakan program pengabdian pada tahun 2016 ini dengan baik dan mampu merealisasikan idealisme dampingan komunitas sebagaimana diharapkan.

Hanya saja harus diakui pula bahwa *resources* yang dimiliki STITNU Al Hikmah Mojokerto tersebut bukan tanpa kekurangan, terutama SDM yang secara khusus memiliki ketrampilan dan keahlian sebagai *trainer*, fasilitator dan *organizer* yang sudah memiliki sertifikasi dan jam terbang yang mumpuni. Tetapi hal ini sebenarnya bukan suatu problem serius mengingat *resources* tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan peran *stakeholders* yang banyak terdapat di Kota Surabaya dan sekitarnya. Kerjasama kemitraan strategis dengan institusi terkait, seperti LSM, dan instansi terkait, dapat dinilai sebagai bagian dari resolusinya.

### **Materi Pelatihan dan Aksi Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran ICT**

#### **a. Pelatihan**

- 1) Pelatihan pengembangan media pembelajaran ICT berupa *microsoft office powerpoint*;
  - a) Pelatihan pembuatan animasi pembelajaran
  - b) Pelatihan Pembuatan *template*
  - c) Pelatihan Pembuatan *slide master*
  - d) Pelatihan Pembuatan *content*
  - e) Pelatihan Pembuatan *hyperlink*
- 2) Pelatihan pengembangan media pembelajaran ICT berupa *macromedia flash*;
  - a) Pelatihan pembuatan scene animasi
  - b) Pelatihan pembuatan menu
  - c) Pelatihan pembuatan materi
  - d) Pelatihan pembuatan evaluasi

#### **b. Aksi Pendampingan**

- 1) Pendampingan di Kelas
- 2) Pendampingan di Luar Kelas

### **Dinamika Keilmuan**

Perkembangan media pembelajaran saat ini menjadi perhatian penting terhadap efektifitas proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam hal ini penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami bersama.

Dampingan di MI Thoriqul Huda Randuharjo ini difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *information and communication technology (ICT)*. Sebelum dampingan, guru menggunakan media papan tulis dan buku dalam proses pembelajaran. Setelah dampingan, guru menggunakan

media *LCD* dikarenakan siswa lebih antusias belajar dan fokus terhadap penyampaian materi pelajaran.

Dengan demikian, guru dampingan di MI Thoriqul Huda Randuharjo sudah mengaplikasikan materi-materi *microsoft office powerpoint* dan *macromedia flash* yang sudah dipelajari selama dampingan.

### **Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas**

Selama pendampingan berlangsung yang dilaksanakan dalam waktu lima pertemuan dan lima kali pendampingan di dalam dan di luar kelas, guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo menunjukkan sebagai peserta yang aktif dalam mengikuti pelatihan *ICT* hingga menerapkan pembelajaran berbasis *ICT* di kelas rendah dan kelas tinggi. Penerapan ini sebagai wujud bahwa guru-guru dampingan berperan aktif dalam mempersiapkan media pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagai guru dampingan dalam pelatihan *ICT*, guru-guru MI Thoriqul Huda Randuharjo memperhatikan dan menerapkan tahap-tahap penyusunan materi dalam *microsoft office powerpoint*. Ketelatenan dan keuletan para guru membuahkan hasil, dalam hal ini mereka berhasil menerapkan media pembelajaran *ICT* sejak penyusunan materi hingga pada proses pembelajaran berlangsung di kelas rendah dan kelas tinggi.

Pendampingan ini memberikan wacana baru bagi para guru MI Thoriqul Huda Randuharjo untuk selalu menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi yang sudah memberikan dampingan pelatihan peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *information and communication technology (ICT)*. Dalam hal ini, STITNU Al Hikmah Mojokerto dan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang sebagai jembatan terlaksananya dampingan *ICT* di MI Thoriqul Huda Randuharjo ini yang didukung/didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kerja sama dalam peningkatan kapasitas guru untuk menambah berbagai keilmuan terutama yang berhubungan dengan kemajuan pendidikan madrasah sangat perlu diperhatikan dari berbagai pihak. Inilah salah satu bukti kerja sama yang perlu direfleksikan dalam berbagai bentuk kerja sama, yakni: kerja sama antar guru, kerja sama antar madrasah, kerjasama madrasah dan masyarakat, kerja sama madrasah dengan pemerintah, kerja sama madrasah dengan pesantren, dan kerja sama madrasah dengan orang tua.

Dalam hal ini, kerja sama STITNU Al Hikmah Mojokerto dan MI Thoriqul Huda Randuharjo terhadap peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *information and communication technology (ICT)* di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto memberikan hazanah baru untuk meningkatkan kapasitas guru dalam proses pembelajaran dan kemajuan madrasah tersebut.

Selain tersebut di depan, media pembelajaran terutama media pembelajaran berbasis *ICT* dalam proses pembelajaran membutuhkan perhatian yang sangat penting agar proses pembelajaran terlaksana secara aktif dan efektif yang dirasakan oleh siswa sebagai subyek pembelajaran dan bukan obyek pembelajaran. Media pembelajaran bukan lagi stagnan, akan tetapi dinamis sesuai dengan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

## Diskusi Data

### Program Pendampingan

#### a. Perencanaan Program

- 1) Pada saat melakukan perekrutan sasaran pelatihan dan pendampingan guru MI dalam pengembangan media pembelajaran *ICT* terdapat kendala yakni ketidaksesuaian antara perencanaan awal yang telah disusun dan diajukan kepada Kemenag pada bulan Maret 2016 dengan pelaksanaan yang dilakukan.
- 2) Merencanakan kordinasi dengan instansi terkait (MI Thoriqul Huda Randuharjo) kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto.
- 3) Tim melakukan perencanaan dengan langkah musyawarah dengan sebagai berikut:
  - a) Tim difasilitasi oleh Kepala Madrasah dan pengurus Madrasah melakukan *brain-storming* untuk menyusun rencana kerja Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa Pengembangan Media Pembelajaran *ICT* bagi guru MI Thoriqul Huda Randuharjo. Hasil musyawarah sebagai berikut:
    - Merekrut kembali para guru yang dapat menggunakan program *Microsoft office powerpoint*.
    - Merekrut para guru yang belum dapat menggunakan program *Microsoft office powerpoint*.
    - Berdasarkan perekrutan tersebut, terdapat 10 orang sebagai peserta pelatihan dan pendampingan.
  - b) Pendataan ulang, melalui silaturahmi dengan cara *group visit* (kunjungan kelompok), perkenalan Tim dengan para tokoh masyarakat.
  - c) Merencanakan kembali fasilitas pelatihan dan pendampingan di MI Thoriqul Huda Randuharjo.

#### b. Pelaksanaan Program

Pada hari pertama TIM sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi sasaran, kegiatan yang dilaksanakan secara non-formal melalui media silaturahmi, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan instansi terkait yakni MI Thoriqul Huda Randuharjo.
- 2) Pelaksanaan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan teknik observasi partisipatif dan wawancara.
- 3) Melaksanakan perekrutan melalui pengisian biodata peserta meliputi: Data nama calon peserta; umur; pendidikan terakhir, pekerjaan; dan alamat.

Bila mengacu pada indicator kompetensi guru, berdasarkan daftar peserta yang mengikuti pelatihan, dapat diketahui bahwa mereka yang mampu mengoperasikan *microsoft office powerpoint* terdapat dua orang, sedangkan delapan orang lainnya belum dapat mengoperasikan *microsoft office powerpoint*.

Memperhatikan kondisi guru sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka Tim mendapatkan sasaran yang tepat dalam melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dan pendampingan pengembangan media pembelajaran *ICT* dalam pembelajaran. Harapan Tim pelaksana, mereka yang mengikuti pelatihan ini dapat memiliki peluang untuk peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *Information and Communication Technology (ICT)* di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto.

## **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

### **a. Upacara pembukaan**

- 1) Pembukaan: Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an. Acara tersebut dipandu oleh pembawa acara, yaitu salah satu anggota Tim (Imam Muslih, M.Pd.I)
- 2) Sambutan Kepala MI Thoriqul Huda Randuharjo. Bapak Nur Kholis, M.Pd.I menyampaikan terima kasih atas kerja sama yang telah direncanakan sebelumnya sehingga perencanaan yang sudah lama dilakukan sejak Januari 2016 dan terwujud pada bulan Oktober 2016. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan tersebut diharapkan memberikan peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran *ICT* dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 3) Sambutan Ketua TIM sekaligus Pembukaan Pelatihan dan Pendampingan. Sambutan Ketua Tim disampaikan oleh Nadhifah, M.Pd.I, memberikan ulasan mulai tahap perencanaan yang dilakukan pada awal tahun 2016 sejak observasi sebelum proposal PKM diajukan hingga terlaksana pelatihan tersebut pada bulan Oktober 2016. Harapan dari pelaksanaan tersebut diharapkan para guru memiliki inovasi pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan media pembelajaran *ICT*.
- 4) Penutup. Acara ditutup dengan doa dan dilanjutkan dengan pelatihan pada pertemuan pertama.

### **b. Materi Pelatihan Pertemuan Pertama**

Materi pelatihan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2016 tersebut disampaikan oleh Bapak Hari Subri Wismono, S.T. sesuai jadwal kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran *ICT* berupa *microsoft office powerpoint*, yaitu:

- 1) Pelatihan Pembuatan animasi pembelajaran
- 2) Pelatihan Pembuatan *template*

### **c. Materi Pelatihan Pertemuan Kedua**

Materi pelatihan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2016 tersebut disampaikan oleh Bapak Hari Subri Wismono, S.T. sesuai jadwal kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran *ICT* berupa *microsoft office powerpoint*, yaitu:

- 1) Pelatihan Pembuatan *slide master*
- 2) Pelatihan Pembuatan *content*

### **d. Materi Pelatihan Pertemuan Ketiga**

Materi pelatihan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2016 tersebut disampaikan oleh Bapak Hari Subri Wismono, S.T. sesuai jadwal kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran *ICT* berupa *microsoft office powerpoint*, yaitu pelatihan pembuatan *hyperlink*.

### **e. Materi Pelatihan Pertemuan Keempat**

Materi pelatihan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2016 tersebut disampaikan oleh Bapak Hari Subri Wismono, S.T. sesuai jadwal kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran *ICT* berupa *macromedia flash*, yaitu pelatihan pembuatan *scene* animasi dan pelatihan pembuatan menu.

## f. Materi Pelatihan Pertemuan Kelima

Materi pelatihan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2016 tersebut disampaikan oleh Bapak Hari Subri Wismono, S.T. sesuai jadwal kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran *ICT* berupa *macromedia flash*, yaitu pelatihan pembuatan materi dan pelatihan pembuatan evaluasi.

### 1. Pendampingan

Pendampingan pengembangan media pembelajaran *ICT* dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Secara teknis pendampingan dibagi menjadi dua, yakni pendampingan di dalam kelas dan pendampingan di luar kelas.

Pendampingan di dalam kelas bertujuan mengoreksi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran *ICT* yang dibuat sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendampingan ini ditujukan kepada guru kelas yang mengajar di kelas bawah dan kelas atas MI Thoriqul Huda Randuharjo.

Pendampingan pembelajaran *ICT* di kelas bawah dipilih kelas 2 sedangkan kelas atas dipilih kelas 5 berdasarkan pertimbangan kurikulum yang digunakan saat ini di MI Thoriqul Huda Randuharjo, yakni kurikulum 2013.

Pendampingan di luar kelas bertujuan untuk mengkomunikasikan dengan guru kelas yang mengajar di kelas 2 dan kelas 5 terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *ICT* yang telah dilakukan. Pendampingan ini sebagai koreksi dan pembenahan RPP dengan pelaksanaan selama pembelajaran di kelas.

Adapun hasil pendampingan terhadap pengembangan media pembelajaran *ICT* sebagai berikut:

#### a. Hasil Kegiatan Pendampingan di Kelas Rendah

Pendampingan ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana guru mengaplikasikan hasil pengembangan media pembelajaran *ICT* yang telah dibuat sesuai perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru dampingan di kelas 2, kami pilih sebagai sampel pendampingan di kelas rendah. Nama guru tersebut adalah Lilik Dwi Wahyuni, S.Pd.I.

Selama dampingan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan media pembelajaran *ICT*, sehingga penerapan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Dari segi pelaksanaan, media pembelajaran *ICT microsoft office powerpoint* dibuat secara monoton berpaut pada teks dan gambar, sehingga pemecahan masalahnya adalah penggunaan *microsoft office powerpoint* dengan menampilkan media yang disampaikan secara bervariasi.

Dalam evaluasi pembelajaran, belum dibuat penilaian dalam aspek kinerja siswa, sehingga pemecahan masalahnya adalah ditambahkan penilaian kinerja setiap siswa dalam satu kelompok.

Potensi yang sudah dimiliki guru dampingan kelas rendah tersebut Guru kelas memiliki keterampilan mengorganisasikan kelas, sehingga siswa belajar secara efektif baik secara individu atau pun secara berkelompok.

Adapun harapan untuk guru kelas dampingan tersebut adalah guru mampu mengembangkan media pembelajaran *ICT* dengan bervariasi dan guru mampu mengoperasikan *microsoft office powerpoint* berdasarkan

konten materi pembelajaran. Pemecahan masalah yang perlu diperhatikan adalah Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan dilaksanakan pendampingan, pembinaan, dan penguatan dalam pengembangan media pembelajaran *ICT*.

**b. Hasil Kegiatan Pendampingan di Kelas Tinggi**

Pendampingan ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana guru mengaplikasikan hasil pengembangan media pembelajaran *ICT* yang telah dibuat sesuai perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru dampingan di kelas 5, kami pilih sebagai sampel pendampingan di kelas tinggi. Nama guru tersebut adalah Bahrul Huda, S.Ag., M.Pd.I.

Selama dampingan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat secara sistematis sesuai dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *ICT*, sehingga penerapan pembelajaran sudah memenuhi kompetensi dasar pada materi tersebut.

Dari segi pelaksanaan, media pembelajaran *ICT microsoft office powerpoint* sudah ditampilkan secara sistematis, sehingga pemecahan masalahnya adalah perlu ditingkatkan lagi variasi-variasi tampilannya.

Dalam evaluasi pembelajaran, belum dibuat penilaian dalam aspek kinerja siswa, sehingga pemecahan masalahnya adalah ditambahkan penilaian kinerja setiap siswa dalam satu kelompok.

Potensi yang sudah dimiliki guru dampingan kelas tinggi tersebut Guru kelas mampu memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersifat individu atau pun kelompok., sehingga siswa belajar secara efektif baik secara individu atau pun secara berkelompok.

Adapun harapan untuk guru kelas dampingan tersebut adalah guru mampu mengembangkan media pembelajaran *ICT* dengan sistematis dan guru mampu mengoperasikan *microsoft office powerpoint* berdasarkan konten materi pembelajaran. Pemecahan masalah yang perlu diperhatikan adalah Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan dilaksanakan pendampingan, pembinaan, dan penguatan dalam pengembangan media pembelajaran *ICT*.

**Follow Up Peningkatan Kapasitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran *ICT* di MI Thoriqul Huda Randuharjo**

Berdasarkan kondisi di lapangan saat pelaksanaan pendampingan, maka dapat dideskripsikan kondisi sekolah dampingan MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sebagai berikut:

**Kondisi Guru**

Semua guru yang ada di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ICT*. Hal ini terbukti dengan hadirnya guru-guru dalam setiap sesi kegiatan mulai dari awal hingga akhir, dan terlihat semuanya membawa laptop yang dimiliki.

Kegiatan pelatihan diawali dengan memberi pengenalan terhadap *microsoft office powerpoint*. Sebagian besar peserta pelatihan sudah mengenal *microsoft office powerpoint*, namun untuk membuat template yang baik dan kreatif belum bisa. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, sebagian besar guru mencoba membuat menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang dibuat sederhana secara mandiri sesuai

dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diampu. Pada awal percobaan, terlihat guru masih canggung dan kurang kreatif.

Pada kegiatan pelatihan hari ke dua, guru-guru pun sudah mulai kreatif membuat animasi tampilan. Kesulitan yang dialami guru-guru di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto dalam mengembangkan media pembelajaran *ICT* mulai bisa diatasi sedikit demi sedikit. Begitu seterusnya sampai pada sesi pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis *ICT* berakhir.

Beberapa keterampilan dan kompetensi yang sudah diperoleh para guru tersebut di depan, agar kapasitas guru semakin berkembang, sebagai *follow up*-nya hendaknya para guru selalu saling mengoreksi dan bertukar ide dengan teman sejawat tentang penerapan *microsoft office powerpoint* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya membuat jadwal mandiri untuk pengevaluasian pembelajaran terhadap teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *ICT* di kelas rendah dan kelas atas.

### **Kondisi Siswa**

Selama mengikuti pelatihan dalam jangka waktu yang telah direncanakan, guru-guru mencoba mempraktekkan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Thoriqul Huda Randuharjo sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Apa yang telah diterima guru selama mengikuti pelatihan dan dipraktekkan, siswa yang pada awalnya kurang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa yang awalnya tidak mengerti tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam setiap proses pembelajaran dan indikator ketercapaiannya, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin antusias dan semangat. Siswa mulai mudah menerima informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan karena guru telah menggunakan media pembelajaran berupa *microsoft office powerpoint*. Hal ini terjadi karena guru dapat membuat media pembelajaran *ICT* yang bisa ditampilkan dengan sentuhan animasi yang menyenangkan. Siswa yang awalnya kurang semangat belajar, menjadi lebih semangat dalam belajar.

Beberapa kondisi siswa yang sangat antusias dalam proses pembelajaran tersebut di atas, sebagai *follow up*-nya hendaknya guru menjadikan media pembelajaran *ICT* tidak hanya menarik, akan tetapi menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran *ICT* dijadikan media berdiskusi, media belajar aktif, dan media evaluasi belajar.

### **Kondisi Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Randuharjo Pungging Mojokerto sudah mulai berjalan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *ICT* setelah dilaksanakan pelatihan dan dampingan *ICT*. Proses pembelajaran sebelum dampingan masih terfokus pada media cetak dan pemanfaatan media sekitar saja, sehingga penggunaan media pembelajaran seringkali memakan biaya yang mahal dan penyampaian materi yang membutuhkan waktu proses yang panjang, sehingga sering tidak efisien dan tidak efektif.

Dengan diterapkannya media pembelajaran *ICT*, sebagai *follow up*-nya hendaknya guru memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Strategi yang dipilih tentunya memiliki kriteria yang dapat menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran, menjadikan siswa aktif, dan siswa adalah pusat pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran *ICT* akan mendukung tercapainya pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Guru dapat mengoperasikan *microsoft office powerpoint* dan *macromedia flash* dalam proses pembelajaran baik di tingkat kelas rendah atau pun di kelas tingkat tinggi di MI Thoriqul Huda Randuharjo.
2. Siswa termotivasi bersikap aktif pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *ICT*.
3. Penggunaan *ICT* sebagai media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran aktif, inovatif, menarik, efektif, dan menyenangkan.

### **B. Saran**

1. Guru lebih meluangkan waktu untuk mendesain kegiatan pembelajar dengan mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran *ICT* secara bervariasi, sehingga perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan.
2. Perlu adanya kerja sama antar guru untuk mengevaluasi hasil pengoperasian *microsoft office powerpoint* dan *macromedia flash* agar dapat meningkatkan kapasitas setiap guru dalam pengembangan media pembelajaran *ICT* di MI Thoriqul Huda Randuharjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, Muhammad. (2009). *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Utara*, dalam Jurnal Simposium Pendidikan, Vol.4.2.
- Aqib, Zainal. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardapi, Djemari. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nadhifah. (2015) *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya*, dalam Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. 2015;2(1):37-55 DOI 10.2345/jm.v2i1.741
- Niarsa, Aditiya. (2010). *Studi Motivasi Siswa dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*, dalam Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, Vol. 2. 1.
- Suharto. (2000). *IPTEK dan SDM? Tantangan Besar Suatu Bangsa*. Rineka Cipta.
- Suparno. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit UNY.

- Suprpto. (2006). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah*, dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.3.1.
- Supriyanto, D. (2014). Meningkatkan Proses Pembelajaran melalui Moving Class. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1)
- UNESCO. (2009) *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Widihastrini, Florentina. (2008). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Siliwangi Semarang Melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy, dan Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.